

**UPAYA PEMBINAAN KARAKTER DAN POTENSI KEPEMIMPINAN
SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKUER PENCINTA ALAM
DI SMAN 2 BANDUNG**

(Diterima 08 Maret 2016; direvisi 10 Maret 2016; disetujui 20 Maret 2016)

Reza Mauldy Raharja¹

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa, Serang
e-mail : reza.mauldy@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan dan karakter cukup erat kaitannya, dimana kedua hal tersebut merupakan salah satu wujud dari sifat dasar manusia. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan karakter dan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di SMAN 2 Bandung. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitiannya adalah sekelompok pelajar yang tergabung dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Pencinta Alam di SMA Negeri 2 Bandung, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh rumusan yang jelas mengenai sejauh mana upaya pembinaan karakter dan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di SMAN 2 Bandung memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta memiliki potensi kepemimpinan yang optimal, karena para siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam ini telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus dalam kegiatan pendidikan dasar yang berlangsung dan rangkaian pendidikan lainnya seperti pemantapan, karya tulis dan pengembaraan. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini sangat direkomendasikan untuk dilaksanakan sebagai salah satu upaya praktik pendidikan karakter dan diharapkan terus melekat pada diri siswa atau peserta didik.

Kata kunci : karakter, kepemimpinan, pencinta alam, pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai dengan keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik. Pendidikan pula merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menyiapkan diri dalam menghadapi lingkungan dimana perubahan itu terjadi semakin pesat. Lebih jauh lagi pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat selain itu pendidikan berupaya untuk menerapkan prinsip – prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi agar manusia dapat mengembangkan potensi diri yang ada pada dirinya.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dimana subjek didik yaitu peserta didik harus bisa juga bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri sesuai dengan apa yang diperolehnya. Subjek didik juga memiliki potensi, baik fisik maupun psikologisnya yang berbeda – beda sehingga setiap subjek didik adalah

insan yang unik dan semuanya harus mendapatkan pelayanan yang prima. Subjek didik atau peserta didik merupakan insan aktif yang harus mampu bertahan di lingkungan hidupnya.

Menyangkut hal tersebut diatas Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 1 teah menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan agama.

Oteng Sutisna (1983;57) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa sangat berbeda. Hal ini ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah dalam dalam mengelola dan mengembangkan potensi siswa dan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya. Kegiatan

ekstrakurikuler itu sendiri dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang studi yang diminati oleh kelompok siswa misalnya kesenian, olah raga, keterampilan, organisasi dan berbagai hal lain yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri menurut Suharsimi (1987:57) adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Program tersebut dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat dan serta keunikannya.

Secara yuridis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang memayunginya yaitu KEPMENDIKNAS RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstarkurikuler ini juga terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 yang isinya “ pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga (PORSENI), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk

mengembangkan pendidikan seutuhnya.

Kegiatan ekstarkurikuler pencinta alam diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti memberikan nilai dan pengaruh dalam kehidupan sehari – hari.

Keberadaan organisasi siswa pencinta alam (SISPALA) sering diharapkan menjadi wadah untuk menempa diri pada kegiatan alam bebas dan untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari – hari. Berbagai program kegiatan akan dialami oleh calon anggota, sebelum mereka berhak mendapatkan keanggotaan organisasi pencinta alam tertentu, dimana pada ahirnya diharapkan dapat memunculkan generasi penerus yang tangguh, unggul, berkarakter dan memilik jiwa kepemimpinan dan tentu melestarikan alam sebagai warisan bagi generasi berikutnya.

Fungsi dari organisasi pencinta alam di sekolah pada umumnya mengikuti kaidah – kaidah pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah pada umumnya,

perbedaan yang mencolok hanya pada skop kegiatannya, pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang formal sementara kegiatan pencinta alam merupakan kegiatan non – formal (ekstrakurikuler). Sedangkan proses yang terjadi adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan instruktur serta peserta didik.

Telah kita ketahui kepemimpinan terbaik di dunia ini adalah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, karena kepemimpinan Rasulullah adalah cermin kepemimpinan yang bersumber dari Al – Quran dan Al – Hadits. Kepemimpinan Rasulullah ini harus menjadi panutan, tauladan dan harus ditauhidani oleh semua muslim.

Kepemimpinan berarti proses mempengaruhi anggota atau bawahannya untuk menuju pada suatu visi dan misi. Menurut (Numbery, 2010:5) kepemimpinan berasal dari kata pimpin (dalam bahasa Inggris *Lead*) yang berarti tuntun berarti didalamnya ada dua pihak yaitu pihak yang dituntun dan pihak yang menuntun dalam organisasi ada yang namanya

pemimpin (*leader*) dan sering diartikan sebagai orang yang bisa mempengaruhi dan membujuk pihak lain agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Talbot dalam (Numbery, 2010:2) pengertian kepemimpinan adalah panduan seorang pemimpin, kemampuan untuk memimpin. Kepemimpinan di sekolah pada siswa khususnya dalam kegiatan pencinta alam pada ekstrakurikuler, dibentuk agar potensi siswa pada pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pengalaman serta kesadaran akan nilai pada peserta didik tersebut. Dalam mencapai peningkatan potensi kepemimpinan siswa ada banyak factor yang mempengaruhinya, antara lain Kualitas SDM, metode kerja, lingkungan sekolah, gaya kepemimpinan, fasilitas sekolah, dan banyak hal lain yang saling mempengaruhi.

Sebelum hiruk pikuk kurikulum baru dimunculkan Kemendikbud sendiri sudah mengejewantahkan mengenai pendidikan karakter dengan maksud menyikapi kelesuan sikap dan moral

bangsa lewat kampanye 18 butir karakter. Tetapi 18 butir karakter baik yang wajib itu sangat sulit diajarkan, karena karakter yang membekas bermula dari kebiasaan yang terukir dan menjadi sikap keseharian

Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini hanya membahas kegiatan pencinta alam pada ekstarikurikuler. Kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam karena itu agar kegiatan ini tidak hanya hiburan semata sejumlah kegiatan di aktualisasikan dalam kelompok – kelompok materi sesuai dengan kegunaan dan fungsinya di lapangan, seperti kegiatan keorganisasian, pendidikan dan latihan dasar, perlombaan olah raga alam bebas, kegiatan intelektual, uji keberanian, uji ketahanan dan penyadaran spiritual merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan selama program pendidikan dan latihan dasar berlangsung.

Untuk mampu meningkatkan potensi kepemimpinan dan karakter yang ada pada siswa, suasana yang dinamis dan harmonis harus tercipta, hal yang dapat mengembangkan sikap peserta didik untuk dapat

terlihat aktif dalam pengembangan potensi minat dan bakat melalui berbagai hal dalam kegiatan ekstarikurikuler tersebut.

Berdasarkan orientasi dan pandangan mengenai kegiatan ekstarikurikuler, pencinta alam dan kepemimpinan serta perubahan karakter tersebut maka dapat kita kaji lebih dalam mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah setelah menyelenggarakan kegiatan pencinta alam pada ekstarikurikuler yang pelaksanaannya rutin setiap tahun dengan menghasilkan anggota pencinta alam SMA yang aktif, dan berdasarkan informasi dan pengamatan yang penulis lakukan bahwa kegiatan ekstarikurikuler pencinta alam di SMA Negeri 2 Bandung berdampak positif terhadap peningkatan potensi kepemimpinan siswa di sekolah.

Berdasarkan uraian dan penjabaran yang dikemukakan diatas, tersusun pertanyaan penelitian yaitu sejauh mana dampak dari kegiatan pencinta alam pada ekstarikurikuler terhadap upaya pembinaan karakter dan potensi kepemimpinan siswa di SMAN 2 Bandung

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa pada kegiatan pencinta alam ekstrakurikuler terhadap upaya pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa di SMAN 2 Bandung, karena kegiatan pencinta alam di SMA 2 Bandung memiliki sejarah yang cukup panjang dan pengalaman organisasi yang cukup lama di kota Bandung

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya yang tertarik akan pentingnya upaya pembinaan karakter pada generasi muda kita

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yakni (1) Studi Orientasi / persiapan, (2) Studi eksplorasi Umum, dan (3) Studi Eksplorasi terpusat. Lokasi subyek penelitian ini pada SMAN 2 Bandung. dimana

sumber data dalam kegiatan penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Bandung yang menjadi anggota aktif GPA sebagai organisasi pencinta alam yang ada di SMA N 2 Bandung, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi (McMillan & Schumacher, 2001). Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan focus penelitian, kemudian di tata, dipelajari dan dianalisis kemudian ditafsirkan agar mempunyai makna yang berarti dan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data penelitian ini, peneliti berpegang pada empat kriteria teknik pemeriksaan yaitu (1). Derajat Kepercayaan (*credibility*) (2), keteralihan (*transferability*), (3), ketergantungan (*dependability*), (4). Kepastian (*confirmability*) (Moeleong, 2000;173)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk menunjang peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dan bertujuan pula untuk memperluas pengetahuan dan menyalurkan bakat serta minat. Sementaraitu secara yuridis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang masyunginya yaitu KEPMENDIKNAS RI No 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler ini juga terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 yang isinya “ pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga (PORSENI), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan

kurikuler yang berada di luar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

2. Prinsip-prinsip Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M Saputra (1998:10) beberapa hal harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- a. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan pada pembentukan pribadi anak
- b. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat
- c. Harus sesuai dengan karakteristik anak
- d. Harus selalau mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ada banyak factor yang mempengaruhi kegiatan ekstra kurikuler, guru, orang tua murid, pelatih atau intruktur turut andil mempengaruhi luaranyang diharapkan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencinta Alam

Kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler pencinta alam GPA SMAN 2 Bandung terbagi menjadi dua kegiatan yaitu *indoor* (dalam ruangan) dan *outdoor* (luar ruangan). Kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan adalah pembekalan berupa materi – materi secara teoritis mengenai kegiatan kepengcinta alaman dan kegiatan luar ruangnya adalah praktek secara langsung mengenai materi – materi yang sebelumnya sudah diajarkan di dalam kelas.

Ada beragam materi yang diajarkan mulai dari pengenalan organisasi sampai dengan materi yang lebih spesifik mengenai kepengcinta alaman seperti panjat tebing, tali temali, arung jeram, gunung hutan, tehnik bertahan hidup di alam bebas dan materi lain yang menunjang kegiatan kepengcinta alaman.

Kegiatan ekskul pencinta alam di SMAN 2 Bandung, menanamkan pendidikan yang bukan hanya pengetahuan akan hal yang bersifat materil saja, mendidik calon anggota organisasi menjadi disiplin,

berkarakter, berjiwa pioneering menjadi suatu keharusan. Kecerobohan akan memunculkan resiko celaka hingga kematian yang semestinya hal tersebut bisa diprediksi, kecuali resiko alam yang memang tidak bisa diperhitungkan semisal gempa bumi, gunung meletus, tsunami atau bencana alam lain yang terjadi ketika kita sedang berada di lokasi kegiatan.

Selain itu setiap anggota pencinta alam dilatih untuk menjadi tangguh secara fisik dan psikis dalam menghadapi segala suasana baik kondisi nyaman maupun tidak nyaman, karena kesesuaian pola pendidikan dan pelatihan kan menghasilkan anggota yang berkualitas karena dinginya puncak gunung, kerasnya ombak dilaut, ganasnya arus liar sungai, kegiatan latihan ini dilakukan untuk melatih keuletan dan mengatisipasi apabila ada hambatan dari alam, dan tentunya melatih kesabaran dan rendah diri bagi siapapun yang pernah mengalami proses pendidikan tersebut.

Alam mengajarkan manusia untuk selalu rendah diri, bersahaja dan mengetahui batas kemampuan

terendah dan tertinggi dari diri setiap orang, alam juga mengajarkan bagaimana kita seharusnya rasional, jujur, disiplin berani mengambil resiko dengan segala perhitungan, dan disinilah integritas pribadi tumbuh dan matang

Masih banyak sikap dan karakter yang bisa dimunculkan terkait masalah kepemimpinan, kerja sama, keberagaman dan tentunya hubungan dengan sang pencipta.

4. Mendidik menjadi seorang pencinta alam

WANADRI sebagai klub penggiat alam bebas pertama dan tertua di Indonesia menjadi *role model* dalam penyelenggaraan pendidikan bagi organisasi pencinta alam lain di Indonesia tidak terkecuali GPA. Sejarah berdirinya GPA SMAN 2 Bandung tidak lepas dari nama WANADRI, dimana pada kegiatan pendidikan dan latihan dasar I tahun 1980 WANADRI diminta untuk membimbing sekelompok anak SMA yang memiliki hobi, minat dan bakat serta kesamaan visi dan misi dalam berkegiatan di alam terbuka untuk mendidik mereka dan menjadikan organisasi ini eksis hingga saat ini.

Tradisi pendidikan yang diturunkan oleh WANADRI diadopsi oleh para anggota GPA namun disesuaikan dengan psikologi dan perkembangan usia remaja SMA dalam pelaksanaannya. Tradisi mendidik dalam bentuk pelatihan calon anggota GPA dilakukan untuk menjaga kualitas anggota GPA, bentuk penggemblengan bukan hanya fisik namun mental juga digodog.

Di GPA diperlukan waktu sedikitnya 2 (dua) tahun untuk menjadi seorang anggota penuh GPA dengan rincian 4 (empat) bulan persiapan pendidikan dan latihan dasar, 4 bulan penyusunan karya tulis, 4 (empat) bulan pemantapan, dan 4 (empat) bulan pengembaraan.

Mempersiapkan diri ke kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar dengan rincian materi kelas dan latihan fisik untuk mempersiapkan mengikuti Pendidikan dan Latihan dasar selama kurang lebih 8 sampai 9 hari. Setelah calon anggota menyelesaikan rangkaian pendidikan dasar dengan dibekali berbagai materi kelas yang dipraktikkan dalam waktu 9 hari tersebut, anggota yang berhasil

menyelesaikan pendidikan dilantik untuk menjadi anggota muda, setelah menjadi anggota muda ada tahapan pendidikan lagi yang harus dilalui oleh setiap anggota muda untuk memperoleh Nomor Registrasi Anggota yaitu penyusunan karya tulis, pemantapan ilmu kepencaharian, dan pengembaraan. Dan kesemua kegiatan pendidikan tersebut harus dilaporkan dalam bentuk tertulis.

Rangkaian kegiatan yang panjang untuk sebuah ekstrakurikuler menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam lagi, karena nilai lebih yang dimilikinya juga sesuai dengan apa yang dilakukan. Mungkin saja pola pendidikan dari WANADRI di adopsi oleh klub lain selain GPA bahkan ada beberapa ekskul pencinta alam memodifikasi dengan sedikit keras agar calon anggotanya tidak cengeng dan malah berdampak pada kekerasan bukan pendidikan. Padahal sekalipun pendidikan dasar terkenal dengan keras dan berat tidak ada anggota yang meninggal karena kekerasan, artinya diperlukan control yang baik dalam pelaksanaan pendidikan dan latihan dasar.

Menjadikan anggota GPA yang disiplin, tangguh, ulet memiliki jiwa kepemimpinan dan karakter, adalah suatu keharusan karena pengalaman dalam kehidupan bukan sekedar kegiatan pendidikan formal semata diperlukan pendidikan karakter yang salah satu caranya dibangun melalui kegiatan pencinta alam, dan harus diingat membangun karakter dan kepemimpinan tidak mungkin secara instan, diperlukan metode dan waktu yang direncanakan dengan matang sebelumnya.

Kesimpulan

Melihat temuan penelitian yang dikemukakan diatas dapat ditarik simpulan sebagai berikut

1. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya pencinta alam merupakan kegiatan yang perlu mendapat pembinaan dan pendekatan lebih menyeluruh terkait dengan program pemerintah dengan mengedepankan pendidikan karakter berbasis nilai dan kepemimpinan.
2. Segala macam bentuk kegiatan kepencaharian harus berpatokan pada prinsip – prinsip

penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler, artinya perlu dukungan dari semua pihak yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler ini khususnya pencinta alam agar prinsip – prinsip yang sudah dituliskan diatas dapat dilaksanakan.

3. Kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam di SMAN 2 Bandung, menanamkan pendidikan yang bukan hanya pengetahuan akan hal yang bersifat materil saja, mendidik calon anggota organisasi menjadi disiplin, berkarakter, berjiwa pioneering menjadi suatu keharusan.
4. Diperlukan upaya lebih serius lagi dari pihak sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam ini dapat terus tumbuh dan berkembang karena kegaitan ekstrakurikuler pencinta alam ini merupakan salah satu bentuk praktik penanaman pendidikan karakter yang paling bernas dan berkelanjutan. Karena karakter yang membekas bermula dari kebiasaan yang terukir dan menjadi sikap keseharian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (1988) pengelolaan kelas dan siswa, Jakarta ;CV Rajawali
- Forum Keluarga Besar Pencinta Alam se - Bandung Raya (2002) tidak diterbitkan
- Moleong, L.J (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Numbery, F (2010). Kepemimpinan Sepanjang Zaman, Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Sutisna, O (1983). Administrasi Pendidikan, Bandung ; Angkasa
- Syamsudin, A (1999). Psikologi Kependidikan. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2012), Manajemen Pendidikan, Bandung ; Alfabeta
- Tirtaraharja, U. (2005), Pengantar Pendidikan, Jakarta ; Rineka Cipta
- UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jakarta : CV. Tamita Utama
- Waluyo, P. (2014) Pengaruh Kegiatan Pencinta alam terhadap peningkatan potensi Kepemimpinan Siswa di Sekolah, Bandung :